

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berfungsi sebagai pendahulu kemajuan peradaban, kelimpahan sumber daya manusia yang terampil akan membuat bangsa makmur dan kompetitif di era globalisasi. Tindakan menanamkan pengetahuan adalah komponen dari upaya untuk menumbuhkan individu yang cerdas dan mandiri dengan karakter yang berbeda. Sebaliknya, orang Indonesia terus menghadapi rintangan dalam mengejar pendidikan berkaliber tinggi. Satu kekhawatiran terletak pada kenyataan bahwa ranah pendidikan saat ini menghadapi proses pembelajaran yang tidak efisien.¹

Keberhasilan proses pembelajaran adalah yang terpenting sekolah yang didambakan. Dalam proses memperoleh pengetahuan, konstituen utama meliputi pendidik dan pelajar. Dalam konteks instruktur yang berprestasi, khususnya orang yang menanamkan pengetahuan dalam bahasa Arab, proses pembelajaran berlaku. harus bisa menerapkan konsep baru, mampu membaca dan melihat kekurangan dalam mengajar agar dapat diatasi sebisa mungkin, siswa harus dibimbing untuk menerima materi sederhananya, itu sesuai dengan psikologi anak persiapan penilaian dasar, menurut

¹ Lestari Apriliana, *Efektivitas Outdoor Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Skripsi, (Jurusan Psikologi: Universitas Negeri Malang), 2018

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Permendikbud, 2014)

pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam kegiatan pembelajaran sangatlah berpengaruh bagi seseorang pendidik untuk memiliki metode yang berbeda setiap pembelajaran berlangsung, pendidik harus memiliki pengetahuan yang melimpah dalam pelaksanaan pembelajaran langkah-langkah dalam belajar dan mengajar dan tindakan apa yang harus di ambil terlebih dahulu.²

Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang harus dimiliki oleh pendidik strategi, metode atau prosedur. Ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.³

Pilih model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan konten potensi siswa harus memiliki kemampuan dasar yang harus dimiliki guru atau pendidik, sebagai mode

² Ulin Nuha. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cet I; Yogyakarta:DIVAPress. 2016), 145

³ Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2014).

pembelajaran yang dipilih nantinya berdampak pada kualitas pengajaran dan proses pembelajaran, sama dalam pembelajaran bahasa Arab, guru atau pendidik mata pelajaran bahasa Arab, jika mampu memilih model pembelajaran yang tepat selama ini kegiatan mengajar dapat menciptakan kegiatan mengajar dilakukan secara efektif dan efisien agar guru dapat mengajar sistematis, mudah dipahami siswa dengan cepat isi pelajaran.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah kelompok model pembelajaran yang menekankan pada interaksi sosial hubungan pribadi dan sosial antar manusia. Kaidah pembelajaran ini pengembangan teori psikologi sosial berdasarkan model diskusi komunikasi interpersonal. Penekanan kegiatan pembelajaran dalam upaya pengembangan siswa memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan lain-lain. Tekankan fokus model pembelajaran interaktif sosial mengenai peningkatan hubungan antara siswa, demokrasi dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. kasus ini sebagai membangun sikap demokratis di kalangan siswa dengan menghargai semua orang perbedaan dan realitas sosial

Berbicara dalam bahasa asing itu tidak mudah, sehingga untuk berbicara bahasa karena itu harus dalam pelajaran kefasihan (*maharah al-kalam*) diperlukan perhatikan teknik mengajar yang tepat dengan kemampuan siswa. Tidak terbantahkan bahwa tidak semua orang mampu berbuat baik dan sempurna untuk penggunaan vokal bahasa asing, termasuk bahasa Arab.⁴

⁴ *Ibid*, 3

Menurut Faris juga menekankan pentingnya pembelajaran keterampilan berbicara bagi siswa sekolah dasar. Pembelajaran keterampilan berbicara penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir, membaca, menulis, dan mendengarkan. Keterampilan berpikir mereka dilatih ketika mereka secara verbal mengatur, mengonsep, memperjelas, menyederhanakan, dan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan gagasan kepada orang lain⁵.

Sebagaimana keagungan Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 3 dan 4

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (۳) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (۴)

Ayat diatas menggambarkan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia untuk belajar dengan kemampuan berbicara satu sama lain, artinya setiap manusia mempunyai kemampuan berbicara yang alami dan digunakan untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat ataupun menyampaikan pikiran.

Bahasa Arab termasuk bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari dua ratus juta umat manusia bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih dua puluh negara.⁶ Menurut ahli nahwu Ismail HS. Idris, bahasa Arab ialah bahasa yang dipilih oleh Allah SWT untuk berkomunikasi oleh hambanya yang telah menurunkan sebagai penutup

⁵ Supriyadi, dkk.. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. (Jakarta: Depdikbud,2005).

⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003), h. 7.

syari'at- syari'at-Nya kepada utusan yang mulia ialah Nabi Muhammad SAW, yaitu Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi.

Siswa belajar tentang bahasa arab adalah salah satu dari Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam kitab suci Al- Qur-an surah Az-Zukhruf 3:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٣

Menurut tafsir *Al- Muyassar* Sesungguhnya kami menurunkan Al-Qur'an kepada muhammad dengan bahasa Arab, agar kalian memahami dan merenungkan makna-makna dan hujjah-hujjahnya. Dan sesungguhnya ia di *lauhil mahfudz* di sisi kami, benar-benar memiliki kedudukan dan derajat yang tinggi, *muhkam* (bermakna jelas) tanpa ada perselisihan dan pertentangan padanya.⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan begitu banyak bahasa, Allah memuji seseorang yang mempelajarinya sebagai bahasa ibu atau bahasa asing untuk berkomunikasi. Belajar bahasa sangat penting untuk membangun pemahaman komunikasi satu sama lain.

Pembelajaran bahasa Arab masih menjadi fenomena dengan permasalahan dalam berbagai bentuk yang umum terjadi di lembaga-lembaga pendidikan tanah air, baik sekolah negeri, madrasah, pesantren, maupun universitas. Selama ini pembelajaran bahasa Arab kurang diminati masyarakat luas karena umumnya kurang diterima dalam

⁷ Aidh Al Qarni, Tafsir al Muyassar, Qisthi, Jakarta, 2008

kehidupan sehari-hari, oleh karena itu, perlu diciptakan suasana yang dapat lebih meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu diperlukan metode dan media pembelajaran yang dapat memotivasi, membangkitkan minat dan mengaktifkan seluruh siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.⁸

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op dalam pembelajaran bahasa Arab mampu mengarahkan siswa untuk memahami dan memudahkan dalam pembelajaran bahasa arab terutama dalam keterampilan berbicara. untuk memahami materi dalam keterampilan berbicara pendidik mata pelajaran bahasa Arab dimana prosesnya pendidik membagi siswa 4-6 orang dan dijadikan beberapa kelompok kecil kemudian pendidik membagikan sebuah lembaran *muhadtasah* atau percakapan tersebut dengan kelompok lainnya. Cara ke dua pendidik membagikan sebuah insya atau kalimat singkat untuk diterjemah kemudian siswa menterjemah lalu peserta didik diminta untuk mendemostrasikan hasil kerjanya atau hasil diskusinya.

Teknik alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman keterampilan berbicara siswa salah satunya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa diberi kesempatan berinteraksi secara aktif dalam kelompok

⁸ Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran (Cet.III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.125.

pembelajaran karena tujuan kelompok adalah menyelesaikan tugas dan melaporkan dalam diskusi kelompok

Maharah kalam atau keterampilan berbicara bahasa Arab di MI Al-Istiqamah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op tersebut belum optimal dikarenakan guru meninggalkan beberapa langkah atau tahapan tipe co-op co-op

Dalam pembelajaran *maharah kalam* pada pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Istiqamah ini masih belum optimal khususnya di kelas VI MI Al-Istiqamah. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa kelas VI dalam mengartikan bahasa Arab terutama dalam keterampilan berbicara.

Peneliti telah melakukan praobservasi di MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya, peneliti menemukan bahwa guru bahasa Arab pernah menggunakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yaitu co-op co-op. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana ada tiga tahapan yaitu, tahapan pembuka, tahapan inti, dan tahapan penutup, didalam tahapan pembuka guru membuka pembelajaran menanyakan kesiapan siswa dalam pembelajaran.

Kemudian ditahapan inti guru membuat beberapa kelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa. Siswa berdiskusi dan berbagi dalam menyampaikan subtopik sebelum mempresentasikan di depan kelas, dan tahapan terakhir dimana guru dan siswa mengevaluasi hasil diskusi. Setelah guru menerapkan model pembelajaran tersebut ada

beberapa siswa yang aktif dalam kerja kelompok adapun siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi.

Proses pembelajaran bahasa khususnya keterampilan berbicara yang telah dilaksanakan selama ini belum mencapai tujuan yang diharapkan. Peneliti temukan pada saat pembelajaran berlangsung, hanya beberapa orang siswa yang aktif berbicara, sedangkan sebagian besar banyak siswa yang diam. Terlihat bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi, ada siswa yang bertahan membaca teks dengan cara yang tenang dan kemudian ada banyak siswa yang diam, dicontohkan dengan mencondongkan kepala mereka, goyah sambil berbicara kepada kelas sesekali menutupi wajah mereka dengan buku-buku yang mereka pegang. Keterlibatan siswa yang tidak memadai ketika mengartikulasikan pendapat atau memberikan tanggapan selama prosedur pendidikan.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat pada saat presentasi siswa kurang percaya diri dalam penyampaian hasil diskusi karena tidak terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab. Dan penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah pengajar dan pembelajar aktif berbicara bahasa Arab melalui model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op

Berdasarkan penelitian tentang penerapan *maharah kalam* dengan model kooperatif tipe co-op co-op di kelas VI MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Dan mendapatkan hasilnya bahwa penerapan *maharah kalam* dengan model kooperatif tipe co-op co-op pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan optimal, dimana pembelajaran

berpusat pada siswa, guna mendorong keaktifan siswa dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan latar belakang peneliti penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MIS Al-Istiqamah Pekapuran Raya yang berjudul **“Pembelajaran Maharah Kalam Dengan Model Kooperatif Tipe Co-op Co-op Di Kelas VI MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin”**

B. Definisi Istilah

1. Pembelajaran kooperatif suatu bentuk pembelajaran yang didasarkan paham konstruktivitas, pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan membentuk sejumlah kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa. siswa bekerja secara individu untuk mencapai hasil yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif adalah penggunaan kelompok-kelompok kecil di dalam kelas untuk memungkinkan siswa bekerja sama guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran anggota kelompok lainnya.⁹
2. Tipe co-op co-op salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif, tipe ini menempatkan tim kerja sama satu sama lain untuk mempelajari materi pelajaran

⁹ S Hamid Hasan, Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (Buku I) (Bandung, 1996).

dikelas. Model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi atau bekerjasama dalam sebuah kelompok kecil.

3. Bahasa arab termasuk bahasa yang dipilih oleh Allh SWT untuk berkomunikasi oleh hambanya yang telah menurunkan sebagai penutup syari'at-syari'at
4. Keterampilan berbicara didalam pembelajaran bahasa Arab adalah suatu percakapan atau *Muhadatsah* dalam kurikulum di madrasah Ibtidaiyah
5. Siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VI pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memfokuskan penelitian pada implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op terhadap keterampilan berbicara Bahasa Arab pada siswa kelas VI MIS Al-Istiqamah Pekapuran Raya

- a. Penerapan *maharah kalam* dengan menggunakan model kooperatif tipe co-op co-op di kelas VI MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin
- b. Kendala guru dan siswa pada saat penerapan *maharah kalam* dengan menggunakan model kooperatif tipe co-op co-op di kelas VI MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

- c. Upaya yang dilakukan guru dalam penyelesaian kendala penerapan *maharah kalam* dengan model kooperatif tipe Co-op Co-op pada siswa kelas VI MI Al-Istiqamah

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis proses penerapan *maharah kalam* dengan model kooperatif tipe Co-op Co-op di kelas VI MI Al-Istiqamah
- b. Untuk menganalisis kendala dalam penerapan *maharah kalam* dengan model kooperatif tipe Co-op Co-op di kelas VI MI Al-Istiqamah
- c. Untuk mengetahui solusi guru terhadap kendala dalam penerapan *maharah kalam* dengan model kooperatif tipe Co-op Co-op di kelas VI MI Al-Istiqamah

E. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini adalah penelitian diharapkan mampu memahami tentang penerapan *maharah kalam* dengan model kooperatif tipe Co-op Co-op pada pembelajaran bahasa Arab diakhir pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya

2. Praktis

- a. Bagi siswa, mampu memahami dengan mudah keterampilan berbicara pembelajaran bahasa Arab
- b. Bagi guru, sebagai salah satu pedoman bagi guru dalam pembelajaran bahasa Arab, untuk mengembangkan metode mengajar dalam upaya meningkatkan pemahaman keterampilan berbicara Bahasa Arab dan aktivitas siswa sehingga proses pembelajaran tidak monoton pada metode ceramah saja
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan untuk memperkaya *hasanah* ilmu pengetahuan, mengembangkan model pembelajaran terutama keterampilan berbicara Bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tersebut mempunyai nilai ilmiah dan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan, sejauh ini telah dihasilkan sebanyak penelitian.

1. Ketut Sandiasa (2019), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dan Motivasi Belajar*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe co-op co-op sangat lah berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar, pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op ditunjukkan untuk menumbuhkan dan membantu pemahaman siswa dalam memahami materi, penelitian ini lebih merujuk pada hasil belajar matematika dan memotivasi siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.¹⁰

2. Muhammad Thamimi, Yuver Kusnoto (2017), *Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op terhadap kemampuan berbicara mengidentifikasi unsur intrinsic Cerpen siswa kelas X*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op dalam proses pembelajaran dan mengubah cara belajar konvensional yang lebih terpusat pada guru, karena bersifat konvensional membuat siswa kurang memiliki peran dan kurang efektif dalam proses belajar. Penelitian ini lebih merujuk pada keterampilan berbicara siswa lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op.¹¹
3. Umi Adibah (2021), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif siswa

¹⁰ Ketut Sandiasa, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dan Motivasi Belajar*, Vol.3, No. 3 (Dendpasar: Journal of Education Action Research, 2019)

¹¹ Muhammad Thamimi, Yuver Kusnoto, *Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op terhadap kemampuan berbicara mengidentifikasi unsur intrinsic Cerpen siswa kelas X*, Vol. 15, No. 2, (Pontianak: Jurnal Edukasi, 2017).

lebih mudah memahami pelajaran dan lebih mudah menangkap kosa kata baru dan mengucapkan kembali karena siswa dilatih untuk berbicara bahasa Arab. Penelitian ini merujuk pada penerapan model pembelajaran kooperatif team quiz untuk melatih keterampilan berbicara siswa secara langsung.¹²

Distingsi atau pembeda penelitian yang peneliti lakukan dari pada penelitian lain ialah, menerapkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas VI di madrasah ibtidaiyah dengan berkelompok atau menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op. siswa lebih bebas dan lebih terbuka dalam pembelajaran bahasa Arab terutama pada materi keterampilan berbicara menggunakan bahasa arab. Meskipun model ini pembelajaran ini tidak hanya memudahkan siswa untuk berbicara bahasa arab akan tetapi juga melatih siswa lebih percaya diri dan mampu memahami arti dari bahasa arab tersebut

¹² Umi Adibah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X*, Vol. 1 No. 3 (Bantul: Jurnal pendidikan Indonesia, 2021)

G. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika dalam penulisan untuk memudahkan penelitian ini maka, penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi oprasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu yang relavan.

Bab II Kajian teori dan kerangka berfikir, berisikan teori-teori mengenai konsep implementasi, hakekat bahasa arab, model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op, keterampilan berbicara dari literature-literatur yang ada.

Bab III Metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data

Bab IV Laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian,

Bab V Penutupan beisikan simpulan dan saran.